

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan nasional di era globalisasi. Keberhasilan pembangunan perlu ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 tentang Fungsi dan tujuan dalam Sistem Pendidikan Nasional (2003:11), sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi penyelenggaraan Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah telah menyelenggarakan sistem pendidikan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan in formal. Pendidikan formal diselenggarakan secara bertahap dan berjenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan, Bab VI, Pasal 15 dalam Sisdiknas dijelaskan bahwa :

” Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu ”.

SMK Kelompok Seni Rupa dan Kerajinan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang membina empat program keahlian yaitu Kriya Kayu, Kriya Logam, Kriya Kulit dan Kriya Tekstil. Program keahlian Kriya Tekstil mempunyai tujuan menyiapkan tamatan yang memiliki keterampilan dasar dan penguasaan berbagai keteknikan dalam membuat benda kerajinan tekstil, serta mampu membuat berbagai macam benda kerajinan tekstil yang bermutu tinggi.

Salah satu mata diklat Kriya Tekstil yaitu Pembuatan Makrame, secara garis besar ruang lingkup mata diklat Pembuatan Makrame yang tercantum dalam silabus meliputi konsep makrame, pembuatan simpul dasar makrame, penerapan simpul dasar makrame pada benda jadi. Tujuan pembelajaran Pembuatan Makrame yaitu peserta didik dapat membuat berbagai macam simpul dasar dan produk makrame. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila proses pembelajaran diikuti dengan sungguh-sungguh oleh peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh M Sobri Sutikno ( 2004 : 67 ) bahwa : ” Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ”.

Pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari hasil belajar hendaknya dapat memberikan kontribusi sebagai kesiapan dalam merintis usaha makrame. Kesiapan membuka usaha kerajinan tekstil pada pembuatan makrame merupakan suatu ketertarikan terhadap kegiatan untuk membuka usaha kerajinan tekstil pada pembuatan makrame, seperti dikemukakan oleh Slameto (1995 : 113),

bahwa : ” Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi ”. Kesiapan dipengaruhi situasi, pekerjaan dan pengalaman, misalnya setelah mengikuti mata diklat makrame peserta didik dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya, khususnya dalam kemampuan membuat produk kerajinan tekstil dalam mata diklat Pembuatan Makrame.

Usaha bidang kerajinan makrame merupakan usaha perseorangan (wiraswasta) yang cukup potensial untuk dikembangkan dimasa pembangunan dewasa ini. Jenis usaha bidang kerajinan makrame merupakan suatu aktifitas dalam memproduksi hasil kerajinan tangan dengan teknik menjalin simpul tali. Modal utama seorang yang akan merintis usaha kerajinan makrame adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha secara mandiri disertai keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat.

Uraian latar belakang tersebut dijadikan dasar pemikiran penulis untuk meneliti mengenai Kontribusi Hasil Belajar Pembuatan Makrame sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Kerajinan Makrame.

## **B. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Pembuatan Makrame merupakan salah satu unit pembelajaran Kriya Tekstil yang wajib diikuti oleh peserta didik. Ruang lingkup pembelajaran

Pembuatan Makrame meliputi konsep makrame, pembuatan simpul dasar makrame, penerapan simpul dasar makrame pada benda jadi.

Hasil belajar mata diklat makrame dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi penguasaan konsep makrame, pembuatan simpul dasar makrame, penerapan simpul dasar makrame pada benda jadi, kemampuan afektif meliputi perubahan sikap, nilai, minat, motivasi, ketekunan, disiplin, tanggung jawab dan kesungguhan dalam pembuatan makrame, kemampuan psikomotor meliputi keterampilan pembuatan benda kerajinan dengan teknik makrame.

Hasil belajar Pembuatan Makrame di atas dapat memberikan kontribusi dalam perintisan usaha kerajinan makrame, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Perintisan usaha kerajinan makrame selain ditunjang oleh hasil belajar pembuatan makrame, ditunjang pula oleh kesiapan. Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting untuk merintis suatu usaha, karena tanpa kesiapan sebuah usaha tidak akan berjalan dengan baik walaupun faktor-faktor lain telah dikuasai oleh peserta didik. Luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian ini dan terbatasnya pengetahuan, tenaga dan waktu yang penulis miliki maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan di atas tidak terlalu luas, seperti dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:3) :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dengan dibatasi keadaan, waktu, tenaga, kecakapan, selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada :

- 1). Hasil belajar Pembuatan Makrame ditinjau dari:
  - a. Kemampuan kognitif meliputi: penguasaan konsep makrame, pembuatan simpul dasar makrame, penerapan simpul dasar makrame pada benda jadi.
  - b. Kemampuan afektif meliputi: perubahan sikap, nilai, minat, motivasi, ketekunan, disiplin, tanggung jawab dan kesungguhan dalam pembuatan makrame
  - c. Kemampuan psikomotor meliputi: keterampilan pembuatan benda kerajinan dengan teknik makrame.
- 2). Kesiapan perintisan usaha kerajinan makrame yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor
- 3). Kontribusi hasil belajar Pembuatan Makrame sebagai variabel X terhadap perintisan usaha kerajinan makrame sebagai variabel Y.

## **2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah menurut (Suharsimi Arikunto, 2002:27), yaitu “ merupakan langkah pertama di dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok data kegiatan penelitian”. Masalah ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Kontribusi Hasil Belajar Pembuatan Makrame Terhadap Kesiapan Perintisan Usaha Kerajinan Makrame Pada Peserta Didik Tingkat III Program Keahlian Kriya Tekstil SMKN 14 Bandung.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Oleh karena itu penulis perlu menjelaskan definisi operasional dari istilah-istilah, sebagai berikut :

#### 1. Kontribusi

Kontribusi menurut Anton M. Moeliono (1999:523) yaitu “Sumbangan”. Pengertian kontribusi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Anton M. Moeliono tersebut yaitu sumbangan hasil belajar pembuatan makrame sebagai variabel X terhadap kesiapan perintisan usaha makrame sebagai variabel Y.

#### 2. Hasil Belajar Pembuatan Makrame

- a. Hasil Belajar menurut Nasution (1997:75) yaitu “ Perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”
- b. Pembuatan Makrame merupakan salah satu mata diklat Kriya Tekstil yang wajib diikuti oleh peserta didik tingkat III yang di dalamnya dibahas tentang macam-macam simpul dasar makrame, dari bahan tali dan membuat makrame lembaran yang dibentuk dengan tali berukuran sama. Kurikulum (2004).

Pengertian hasil belajar pembuatan makrame yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu terdapat perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta

didik setelah belajar pembuatan macam simpul-simpul dasar dari bahan tali dan membuat benda kerajinan dengan variasi simpul dasar.

### 3. Kesiapan Perintisan Usaha Kerajinan Makrame

- a. Kesiapan menurut Slameto (1995:113) merupakan "keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi "
- b. Perintisan menurut adalah W.J.S Poerwadarminta (1999: 843) " pertama atau permulaan" .
- c. Usaha menurut Astim Riyanto (2000:17) adalah " Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan (institusi) untuk mencapai suatu maksud"
- d. Kerajinan menurut W.J.S Poerwadarminta (792:1984), adalah " suatu usaha membuat sesuatu, barang-barang hasil pekerjaan tangan ".
- e. Makrame menurut Wiyoso Yudoseputro (1995:109), adalah " Teknik membentuk struktur dengan teknik menjalin tali menggunakan pekerjaan tangan terbuat dari bahan benang wol, benang katun, dan tali plastik" .

Pengertian kesiapan perintisan usaha kerajinan makrame yang dikemukakan di atas, dijadikan pedoman dalam mengartikan kesiapan perintisan usaha makrame yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu adanya suatu kesadaran untuk menghasilkan suatu produk seni kerajinan tangan yang dikerjakan dengan teknik menjalin sebagai perintisan usaha kerajinan makrame.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1). Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai “Kontribusi Hasil Belajar Pembuatan Makramé Terhadap Kesiapan Perintisan Usaha Kerajinan Makramé pada Peserta Didik Program Keahlian Kriya Tekstil SMKN 14 Bandung”.

##### 2). Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Hasil belajar pembuatan makramé yang mencakup :
  - a. Kemampuan kognitif, meliputi penguasaan konsep makrame, pembuatan simpul dasar makrame, penerapan simpul dasar makrame pada benda jadi.
  - b. Kemampuan afektif, meliputi perubahan sikap, nilai, minat, motivasi, ketekunan, disiplin, tanggung jawab dan kesungguhan dalam dalam pembuatan makrame.
  - c. Kemampuan psikomotor, meliputi keterampilan pembuatan benda kerajinan dengan teknik makrame.
2. Kesiapan perintisan usaha kerajinan makrame oleh peserta didik tingkat III Program Keahlian Kriya Tekstil SMKN 14 Bandung.
3. Kontribusi hasil belajar pembuatan makrame terhadap kesiapan perintisan usaha kerajinan Makrame pada peserta didik Program Keahlian Kriya Tekstil SMKN 14 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

### **a. Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang kontribusi hasil belajar Pembuatan Makrame sebagai kesiapan perintisan usaha kerajinan makramé yang bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di peroleh di Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana.

### **b. Peserta didik SMKN 14 Bandung**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya belajar pembuatan benda-benda kerajinan makrame sebagai upaya untuk siap dalam perintisan usaha kerajinan makrame.

### **c. Pengajar Mata Diklat Makrame**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada staf pengajar mata diklat Pembuatan Makrame sebagai gambaran hasil belajar pembuatan kerajinan makramé yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya dalam menyiapkan peserta didik belajar merintis usaha kerajinan Makramé.

#### d. SMKN 14 Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

#### **F. Asumsi**

Asumsi menurut Anton M. Moeliono (1999:63) sama dengan pengertian dari anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan sebagai titik tolak, acuan berfikir dan acuan konseptual dalam seluruh kegiatan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 22) bahwa” Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal – hal yang dipilih untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian”. Anggapan dasar yang dikemukakan sebagai titik tolak pemikiran masalah yang diteliti adalah :

1. Hasil belajar pembuatan makrame merupakan gambaran penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh peserta didik setelah belajar pembuatan makrame, menunjukkan adanya kesiapan perintisan usaha kerajinan makrame. Anggapan dasar ini dipertegas oleh pendapat Moch Surya (1997:75) bahwa “ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

2. Kesiapan peserta didik diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar pembuatan makrame sebagai suatu kondisi yang didasari oleh beberapa aspek, yaitu kondisi fisik yang bersifat temporer, kondisi mental yang menyangkut kecerdasan, dan kondisi emosional yang mempengaruhi kesiapan untuk menghadapi berbagai situasi untuk melakukan kegiatan kerja. Anggapan ini mengacu pada pendapat Slameto (2003:113), bahwa : ” Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi ”.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis sebagaimana dikemukakan oleh suharsimi Arikunto (2002 : 64) ialah,” Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini ialah : terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar pembuatan makramé sebagai variabel X terhadap kesiapan perintisan usaha kerajinan makramé sebagai variabel Y pada peserta didik tingkat III SMKN 14 Bandung.

### **H. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk mendapatkan data mengenai responden, lokasi dalam penelitian adalah SMKN 14 Bandung Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik Program Keahlian Kriya Tekstil SMKN 14 Bandung.

